



Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren At Tadzkir Majalengka dalam Menghasilkan Santri yang Berprestasi

Endang Komara¹, Asep Khomeiny Farhan², Abdul Fatah³, Rusindra Ichwan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: endang.komara90@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-05 Keywords: <i>Management; The Education of Character; Islamic Borading School.</i> | Education is process of forming student's character in order to be good and superior people. The function of education is to from the people that belive and being piety, good, and to behave according to the religious values and the rules of law. The education of character needs to be implemented at the beginning for students, because the education of character is the beginning for the students in knowing, comprehending, and applicating good behaviour and character in behaving according to the religious values. This research in done at Islamic boarding school of At Tadzkir Majalengka. The aim of this research is to know about the planning, doing, and evaluation of management of education of character at Islamic boarding school At Tadzkir Majalengka. The result of research indicates that the planning of the education of character at Islamic borading school of At Tadzkir Majalengka result the mature plan in making the action about the education of character at Islamic boarding school of At Tadzkir Majalengka. The different of religi.ous achuihes done by side of the Islamic boarding school approves in resulting the high-achieving students of Islamic boarding school. This thing is indicated by tge different achievements that are achieved by the students of Islamic Boarding School of at At-Tadzkir Majalengka to be the champion of the different religious competitions in the levels of regency, Province, National, and even International level. |

| Artikel Info | Abstrak |
|--|--|
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-05 Kata kunci: <i>Manajemen; Pendidikan Karakter; Pesantren.</i> | Pendidikan merupakan proses dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusi yang baik dan unggul. Fungsi Pendidikan adalah membangun manusia yang beriman dan bertaqwa, baik berprilaku sesuai nilai-nilai agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini kepada para peserta, karena Pendidikan karakter adalah awal bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan akhlak dan karakter yang baik dalam bersikap dan berprilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren At tadzkir Majalengka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Pendidikan karakter di pondok pesantren At tadzkir Majalengka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Pendidikan karakter di pondok pesantren At Tadzkir Majalengka sudah menghasilkan rencana yang matang dalam membuat suatu pelaksanaan tentang Pendidikan karakter di pondok pesantren At Tadzkir Majalengka. Berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh pondok pesantren telah terbukti menghasilkan para santri, yang berprestasi, hal ini ditunjukan dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh para santri pondok pesantren At tadzkir Majalengka, yang telah menjuarai berbagai lomba kegiatan keagamaan baik di tingkat kabupaten, Provinsi, Nasional, bahkan Internasional. |

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik dan unggul. Pendidikan berusaha mengubah tabiat atau watak peserta didik menjadi manusia yang berwatak baik. Fungsi Pendidikan adalah untuk membangun manusia yang beriman dan bertaqwa, baik, dan prilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini

kepada para peserta didik, karena Pendidikan karakter adalah awal bagi peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan akhlak dan moral yang baik dalam bersikap dan berprilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Akhir-akhir ini, marak terjadi kekerasan dikalanga pelajar, yang diakibatkan salah dalam pergaulan. Pelajar bertindak tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat. Contoh-contoh kekerasan dan Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh para pelajar

antara lain: perundungan, tawuran, penggunaan narkoba, penganiayaan, serta pergaulan bebas, permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi atau pemecahan masalah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kegagalan dalam membina dan mendidik karakter atau akhlak parapelajar adalah tidak lepas dari kurang maksimalnya peran Pendidikan, namun sepenuhnya bukan semata-mata kegagalan Pendidikan, tetapi terdapat juga dari factor-faktor yang lainnya.

Pendidikan karakter haruslah mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak. Mulai dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan, para akademisi yang didalamnya terdapat dosen dan guru sebagai pendidik, tokoh agama, seperti: kiai, ulama, ustadz, habib dan tokoh agama lainnya. Tokoh agama lainnya yang dihormati, tokoh Masyarakat yang dituakan, para orang tua, serta Masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut harus bahu membahu dalam membuat suatu langkah dan Gerakan dalam mencari solusi atau pemecahan masalah terhadap Pendidikan karakter peserta didik agar mereka kelak bisa menjadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Pendidikan karakter adalah Pendidikan yang menitikberatkan pada ranah efektif, jadi metode pembelajarannya harus dibedakan, Ketika menyampaikan atau mengajarkan pada ranah kognitif. Dalam membelajarkan Pendidikan karakter, harus ada figure yang bisa dijadikan contoh dan teladan bagi para peserta didik dalam bersikap dan berperilaku, sehingga sikap dan tindakannya bisa selaras dengan nilai, norma, dan moral yang berlaku.

Kuraish Shihab mengatakan bahwa perilaku seseorang yang patut diteladani karena dan perilaku dan perbuatannya tergantung berkat akhlak yang baik dan mulia atau nilai-nilai karakter yang baik yang di nampakkan pada diri Rasulullah SAW. Akan tetapi perilaku dan perbuatan inilah yang hilang di zaman sekarang, akhlak mulia berubah jadi akhlak memalukan, ketuhanan yang maha esa, berubah menjadi kewenangan yang maha kuasa, sehingga nilai-nilai keimanan dan ketakwaan Sebagian besar tak Nampak lagi ditengah-tengah Masyarakat yang berpendidikan baik dari latar belakang Pendidikan Islam maupun dari latar Pendidikan umum. (Haeruddin dkk, 2019).

Dalam islam, Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat utama, contoh tauladan yang baik dari Pendidikan karakter pada figure diri Rasulullah SAW panutan, sehingga Pendidikan

karakter sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karena itu, jika sejak kecil, sudah dibiasakan untuk mengenal karakter yang baik dan positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah SAW, maka Ketika tumbuh dewasa ia akan bertumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat, tangguh, dan percaya diri. Dengan demikian, tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas atau mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan yang mengarah atau menuju pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang baik dan mulia peserta didik secara terpadu, utuh, dan seimbang. (Mutawaliya, 2017).

Proses Pendidikan karakter harus di keseluruhan proses secara psikologis yang meliputi seluruh potensi individu manusia yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Selain itu, ada secara sosio kultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan Pendidikan, dan Masyarakat. Olhe karena itu, perilaku seseorang yang berkarakter pencerminan atau perwujudan fungsi secara keseluruhan dari proses psikologis dan sosio kultural. (A. Muchaddam, 2013). Dalam membelajarkan atau menanamkan Pendidikan karakter dilakukan dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa, juga menciptakan manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beriman dan memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia. Untuk mencapai hal tersebut Pendidikan mempunyai, tanggung jawab pembelajaran dalam membelajarkan Pendidikan Agama Islam dan orang tua mempunyai satu tanggung jawab dan membentuk karakter dan akhlak anak sejak lahir sampai remaja. Orang tua memiliki peran dalam menanamkan rasa aman dan nyaman dalam menumbuhkan nilai-nilai seorang peserta didik. (Abdurahman dan Abdul Muhid, 2022).

Saat ini, pesantren menghadapi arus globalisasi yang ditandai dengan cepatnya laju informasi dan teknologi. Oleh karena itu, pesantren harus mengembangkan metode Pendidikan yang mengembangkan metode Pendidikan yang memadukan antara penguasaan ilmu agama islam serta penanaman akhlak dan karakter yang baik dan mulia bagi para santrinya dalam menghadapi arus globalisasi ini agar jiwa, sikap serta perilaku para santrinya akan senantiasa mencerminkan karakter dan akhlak yang baik dan mulia. (Ali Anwar dan Maman, 2022).

Menurut Mastuhu, pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam

tertua di Indonesia. Pada awalnya, pondok pesantren bersifat tradisional untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. (Iman Syafe'I, 2017).

Pandangan yang mengatakan bahwa Pendidikan pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan keagamaan yang sudah lama mempraktekkan Pendidikan karakter yang dibutuhkan dengan konsep Pendidikan yang integral. Sistem Pendidikan yang tidak hanya peserta didik yang bisa menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan di pondok pesantren telah ditanamkan sejak pertama kali peserta didik atau santri masuk menjadi warga pesantren. Penanaman nilai-nilai itu dilakukan melalui pembelajaran formal maupun dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Santri dilatih untuk hidup mandiri dan sederhana dengan fasilitas pesantren yang serba terbatas. Hubungan santri dengan kiyai adalah hubungan ketaatan. (A. Muchaddam, 2013).

Tempat penelitian dilaksanakan di sebuah pondok pesantren yang bernama pesantren At Tadzkir, yang berlokasi di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Pendidikan karakter di pondok pesantren at Tadzkir Majalengka.

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah di sebuah pondok pesantren yang bernama pesantren At Tadzkir, yang berlokasi di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Pengasuh pondok pesantren bernama K.H. Didin Misbahudin, M.Ag. Pondok pesantren at Tadzkir adalah sebuah Lembaga Pendidikan dan lembaga dakwah yang didirikan atas dasar panggilan jiwa dan rasa tanggung jawab dalam mendidik dan membina umat Islam. Pesantren At Tadzkir didirikan dengan konsep perpaduan antara Pendidikan dan dakwah maju Bersama dalam rangka mendidik dan membina umat Islam terutama generasi muda agar terciptanya umat yang berakhlakul karimah, memiliki ilmu dan sanggup beramal, serta berdakwah demi terwujudnya Khairu ummah.

Penelitian dimulai dari bulan Oktober hingga Desember 2023. Penelitiannya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah kyai (pengasuh), ustadz dan santri. Awalnya, peneliti memulai penelitian dengan menggunakan taktik showball (bolasaju) peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengasuh pondok pesantren tersebut. Penulis berharap bahwa keterangan yang diberikan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut dapat menggali informasi awal tentang objek atau permasalahan yang akan teliti, yaitu seputar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan karakter di pondok pesantren at Tadzkir dalam menghasilkan santri yang berprestasi.

Peneliti memilih metode etnografi karena dianggap tepat untuk digunakan dalam melakukan interpretasi dan deskripsi terhadap suatu lingkungan sosial, yang mana pondok pesantren merupakan salah satu lingkungan atau komunitas yang bersifat sosial atau budaya. Metode etnografi digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena dalam lingkungan atau komunitas sosial atau budaya yang mana lokasinya adalah di sebuah pondok pesantren. Peneliti menggunakan analisis secara deskriptif, induktif dan kualitatif. Menurut Rijali, proses pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, ataupun setelah dilapangan melalui tahapan pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. (Apiyah dan Suharsiwi, 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren at Tadzkir

Perencanaan Pendidikan karakter di pondok pesantren at Tadzkir bertujuan untuk membuat suatu prediksi atau rencana awal demi kemajuan pondok pesantren tersebut dalam membangun karakter para santrinya agar bisa tertanam karakter dan akhlak yang baik dan mulia. Seorang kyai dan juga ustadz adalah sebagai pembimbing utama dalam mengajarkan dan akhlak yang baik kepada mereka kyai atau ustadz haruslah menjadi figur yang pertama dan utama dalam memberikan contoh dan teladan kepada para santrinya agar mereka bisa meniru dan mengikuti sikap dan perilaku kyai dan ustadznya.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa saat ini arus globalisasi sudah tidak bisa dielakan lagi. Oleh karena itu, pondok pesantren at Tadzkir Desa Pasanggrahan, Kecamatan Maja,

Kabupaten Majalengka terus berbenah dalam memberikan pembelajaran ilmu Agama Islam dan juga penanaman dan penerapan karakter dan akhlak yang baik bagi para santrinya. Perencanaan Pendidikan karakter di pondok pesantren at Tadzkir Desa Pasanggrahan, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka adalah dengan membuat jadwal harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan. Pelaksanaan jadwal harian para santri bangun pagi untuk melaksanakan sholat tahajud untuk melatih pembiasaan bangun pada akhir sepertiga malam karena dalam ajaran Agama Islam, sholat tahajud memiliki banyak keutamaan sebagai ciri orang yang bertaqwa, begitupun Ketika di dalam penerapan Pendidikan karakter, maka harus dimulai dengan kedisiplinan untuk bisa bangun pada akhir sepertiga malam untuk melaksanakan sholat tahajud dan membiasakan bersikap disiplin sebagai ciri dari karakter dan akhlak yang baik.

Setelah melaksanakan sholat tahajud, para santri dibiasakan untuk berdzikir dan membaca al Qur'an sambil menunggu waktu shalat shubuh. Ketika waktu sholat shubuh tiba, para santri melaksanakan sholat shubuh berjamaah. Para santri harus mengikuti sholat shubuh secara berjamaah, para santri kembali membaca al Qur'an, tetapi sambil menghafal ayat-ayat al Qur'an. Ketika sudah hafal beberapa ayat al Qur'an, maka mereka menyeter ke ustadz bahwa ia telah bisa menghafal ayat-ayat al Qur'an tersebut. Setelah itu, para santri melaksanakan dengan membersihkan lingkungan di sekitar pondok pesantren, mandi, sarapan pagi, terus berangkat ke sekolah. Ketika pembelajaran di sekolah tiba waktu sholat dhuhur, para santri melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Setelah pulang dari sekolah mereka istirahat, sholat ashar berjamaah, kemudian mengadakan pengajian, pembacaan surat al waqiah menjelang sholat maghrib, sholat maghrib berjamaah, mengkaji kitab, sholat isya berjamaah, makam malam, setelah itu, belajar materi-materi ilmu Agama Islam dan Umum, tidur malam.

Hari ahad pagi, pukul 07.00 para santri melakukan olahraga senam, jadwal bulanan yang dilakukan para santri, adalah dengan mengadakan hotmil qur'an bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan adalah pembacaan doa awal tahun dan akhir tahun Bersama,

perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, perayaan hari santri.

Tujuan manajemen Pendidikan karakter di pondok pesantren At-Tadzkir Desa Pasanggrahan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka adalah dengan membuat perencanaan yang matang agar bisa menghasilkan santri yang memiliki karakter dan akhlak yang baik dan mulia. Prinsip dalam pendidikan karakter adalah dengan menggunakan perpaduan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action melalui keteladanan dan menggunakan sitem Pendidikan yang bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter yang ikhlasangung jawab, peduli, mandiri, nasionalis, dan mengutamakan kepentingan ummat, sehingga para santri terbiasa dalam melaksanakan aktifitas hidup sehari-hari berdasarkan karakter dan akhlak yang baik dan terpuji yang sesuai dengan ajaran islam.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren at-tadzkir

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren at-tadzkir dilakukan berdasarkan perencanaan pendidikan karakter di pondok pesantren at-tadzkir. Fungsi pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren dapat dilaksanakan karena peran pengasuh pondok pesantren dan para Ustadz dalam melaksanakan pembelajaran ilmu agama Islam dan juga penanaman serta penerapan pendidikan karakter bagi para santri agar mereka bisa menjadi santri yang berprestasi yaitu santri yang memiliki keunggulan, baik dalam penguasaan ilmu agama Islam maupun dalam penerapan karakter dan akhlak yang baik dan mulia sehingga mereka bisa membawa manfaat baik di lingkungan pondok pesantren keluarga, dan juga masyarakat. keberadaan para santri yang bisa membawa manfaat di masyarakat adalah bukti bahwa mereka telah berhasil dalam melaksanakan kewajibannya sebagai Santri, sehingga ilmu yang diperoleh Selama belajar di pondok pesantren bisa diamalkan di masyarakat di mana mereka tinggal. Selain itu, mereka telah dibiasakan untuk bersikap dan berperilaku secara baik dan santun kepada sesama karena pengasuh pondok pesantren dan juga para ustad yang telah menanamkan karakter dan akhlak yang baik dan mulia kepada para santrinya.

Pondok pesantren at-tadzkir di Desa Pasanggrahan Kecamatan Maja kabupaten Majalengka adalah pondok pesantren putra-putri yang memberikan ilmu-ilmu agama Islam berdasarkan perkembangan, yaitu memadukan antara model Pesantren terkini dengan model klasik atau model pesantren Salafi. juga banyak diwarnai dengan corak khalaf. pengajian yang dilakukan di pondok pesantren at-tadzkir yaitu dengan mengkaji kitab kuning dan juga ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perkembangan zaman, misalnya dengan mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Membentuk karakter yang baik Mandiri dan bertanggung jawab bagi para santri bukanlah suatu pekerjaan yang ringan di mana sejak dalam bimbingan orang tua di rumah karakter anak didik sangatlah beragam. ada anak yang memiliki sifat manja khususnya kepada orang tuanya Tetapi setelah berada di pondok pesantren, lambat laun sifat manja tersebut akan semakin berkurang di titik malah sebaliknya, setelah ia berada di pondok pesantren ia akan memiliki sifat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap segala gerak-gerik dan perbuatannya sehingga ia akan bersikap dan berperilaku penuturan aturan-aturan dan juga akan menjalankan aturan-aturan tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab.

3. Evaluasi pendidikan karakter di pondok pesantren at-tadzkir

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengetahui keunggulan dan kelemahan dari suatu program atau kegiatan. evaluasi dilakukan secara menyeluruh baik sebelum, selama maupun sesudah program atau kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal yang perlu dijadikan bahan perbaikan. fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan ataupun kegagalan dari suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan, termasuk pelaksanaan program atau kegiatan tersebut sebagaimana yang telah direncanakan agar bisa agar bisa mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki hal-hal yang masih mengalami kelemahan dan kekurangan sehingga bisa dicarikan solusi permasalahan dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada pengasuh pondok pesantren at-tadzkir, para ustad, dan para santri, peneliti melihat bahwa selama ini penerapan manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren sudah sangat bagus dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan dan bisa diperbaiki di masa depan agar bisa menjadi lebih baik lagi. peneliti mengamati secara mendalam mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren at-tadzkir tersebut dan semuanya terlihat sudah sangat baik dan sesuai. setiap program dan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren at-tadzkir sudah menunjukkan tentang manajemen pendidikan karakter di pondok pesantren yang sudah berhasil. indikatornya adalah prestasi yang telah diraih para santri pondok pesantren at-tadzkir baik di Kancah tingkat kecamatan, kabupaten provinsi nasional bahkan internasional. hal tersebut menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren at-tadzkir dan para ustadznya menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan karakter agar para santri di pondok pesantren at-tadzkir akan memiliki prestasi yang cemerlang juga bakal penanaman karakter dan akhlak yang baik dan juga mulia akan selalu diterapkan di lingkungan masyarakatnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter haruslah mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak mulai dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan, para akademisi yang didalamnya terdapat dosen dan guru sebagai pendidik, tokoh agama seperti: Kyai, Ustad, ulama, Habib dan tokoh agama lainnya yang dihormati, tokoh masyarakat yang dituakan, para orang tua serta masyarakat lainnya. semua pihak tersebut harus bahu-membahu dalam membuat suatu langkah dan gerakan dalam mencari solusi atau pemecahan masalah terhadap pendidikan karakter peserta didik agar mereka kelak bisa menjadi manusia yang berguna bagi Agama nusa dan bangsa. pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitikberatkan pada ranah afektif, jadi metode pembelajarannya harus dibedakan, ketika menyampaikan atau mengajarkan pada ranah kognitif. dalam membelajarkan pendidikan karakter, harus ada figur yang bisa dijadikan contoh dan

teladan bagi para peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehingga sikap dan tindakannya bisa selaras dengan nilai, norma, dan moral yang berlaku.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai misi yang mulia yaitu dalam menanamkan akhlak dan karakter yang baik bagi para santrinya dan juga menguasai ilmu pengetahuan agama Islam untuk diamalkan di masyarakat. ilmu pengetahuan agama Islam yang diajarkan di pesantren memiliki muatan yang banyak misalnya: tentang tata cara beribadah ada dalam kajian fikih, pengetahuan tentang Alquran dan hadis serta ilmu agama Islam lainnya. Tugas Pesantren sangat mulia dalam mencetak atau menghasilkan para santri yang berprestasi baik di bidang penguasaan ilmu agama Islam maupun penanaman dalam penerapan akhlak dan karakter yang baik: hal tersebut yang diupayakan oleh pesantren dalam mencetak atau menghasilkan para santri yang berprestasi keberhasilan pesantren dalam menjalankan tugasnya senantiasa akan dirasakan oleh semua orang, yaitu menjadikan para santri yang lulusannya agar menjadi santri yang cerdas dalam penguasaan ilmu agama Islam juga memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Sekarang ini, Pemerintah sangat memperhatikan terhadap dunia Pesantren karena Pesantren telah memberikan andil dan manfaat yang besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam menguasai ilmu agama Islam dan mengamalkannya di masyarakat. Para santri di pondok pesantren At-Tadzkir telah dibiaskan dalam menjalankan berbagai aktivitas keagamaan dengan penuh rasa disiplin dan bertanggung jawab. Dalam segi prestasi, para santri di Pondok Pesantren At-Tadzkir telah menjuarai berbagai perlombaan keagamaan baik ditingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan bahkan Internasional.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

Azra, azyumardi, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Jakarta: Penerbit Kalimah, 2001.

- <https://jurnal.dpr.go.id>
- <https://media.neliti.com>
- <https://syekhnurjati.ac.id>
- <https://repository.radenintan.ac.id>
- <https://jurnal.umj.ac.id>
- <https://jurnal.uny.ac.id>
- <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>
- https://etheses.uin_malang.ac.id
- <https://ejournal.upi.edu>
- <https://journal.uir.ac.id>
- <https://digilibamin.unismuh.ac.id>
- <https://repository.iainponorogo.ac.id>
- <https://media.neliti.com>
- <https://lib.unnes.ac.id>
- <https://journal.feb.unmul.ac.id>
- <https://dspace.uui.ac.id>
- <https://e-journal.metrouniv.ac.id>
- <https://journal.uir.ac.id>
- <https://journal.uinmataram.ac.id>
- <https://journal.syntaxtransformation.co.id>
- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>
- <https://journal.uny.ac.id>
- <https://journal.unmuhjembar.ac.id>
- <https://ejournal.arulfattah.ac.id>
- <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- <https://www.researchgate.net>
- <https://repository.iainbengkulu.ac.id>
- <https://jurnal-stiq-amuntai.ac.id>
- <https://www.syekhnurjati.ac.id>
- <https://www.e-jurnal.unisda.ac.id>
- <https://etheses.uinmataram.ac.id>
- <https://repository.umy.ac.id>
- <https://al-adabiyah.uinkas.ac.id>
- <https://ejournal.unikama.ac.id>
- <https://etheses.uin-malang.ac.id>